

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah Singkat Desa Palingkau

Pemukiman Palingkau awalnya dipimpin oleh Dambang Tuan.<sup>1</sup> Kata Palingkau ada yang mengartikan sebagai orang yang pergi dan akan kembali lagi, oleh karena itu disebut oleh bahasa masyarakat pada waktu hingg sampai sekarang dengan nama *Paling Langkau* atau Palingkau yang artinya *Berpalinglah Engkau*.

Menurut H. Abdul Hakim warga Palingkau Lama,<sup>2</sup> asal mula suku asli di Palingkau adalah suku Dayak Kapuas. Awalnya hanya ada beberapa rumah saja yang ada disana, kemudian lama-lama menjadi sebuah perkampungan dengan datangnya banyak pendatang dari Nagara yaitu Amuntai dan orang Kalimantan Selatan lainnya. Agama zaman dahulu yang dihuni oleh *bubuhan suku Dayak Ngaju* adalah agama Kaharingan, yaitu kepercayaan dan penghormatan kepada alam dan leluhur. Namun sekarang, tidak ada lagi yang menganut kepercayaan tersebut dan mayoritas nya adalah Islam. Karena sekitar 90% Masyarakat berasal dari suku Banjar dan

---

<sup>1</sup> Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kapuas, *Dirgarahayu Hari Jadi ke-21 Kota Kuala Kapuas HUT ke 66 Pemerintah Kabupaten Kapuas* (Kapuas: Redaksi Media Kapuas, 2017), 5.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Hakim, pada hari Senin 16 Desember 2024, pukul 14.15 WIB

10% nya suku asli Dayak, namun banyak dari orang asli Dayak yang memeluk agama Islam. Suku asli Dayak di Kelurahan Palingkau Lama dapat ditemukan di suatu komplek khusus yang biasa disebut dengan nama *Gang Fatah*.

#### **b. Jumlah Penduduk dan Sarana Prasarana Keagamaan**

Luas wilayah kelurahan Palingkau Lama berdasarkan catatan monitoring pengolahan data adalah kurang lebih 4.900 hektar dengan jumlah penduduk pada tahun 2024 sebanyak 6.150 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.715 orang. Suku yang ada di kelurahan ini terdiri dari suku banjar, Dayak dan jawa.

Adapun jumlah sarana prasarana keagamaan di Kelurahan Palingkau Lama, sebagai berikut :

**Tabel 3.3 : Jumlah Sarana Prasarana Keagamaan**

No.	Alamat	Sarana Prasarana Keagamaan
1.	RT. 01 Kel. Palingkau Lama	Ponpes Noorhidayah Darussalam
2.	RT. 01 Kel. Palingkau Lama	Langgar Baiturrahman
3.	RT. 02 Kel. Palingkau Lama	Langgar Sirajul Huda
4.	RT. 03 Kel. Palingkau Lama	TK-Az Zahra
5.	RT. 07 Kel. Palingkau Lama	Langgar Normahdi
6.	RT. 09 Kel. Palingkau Lama	TK/TPA Palingkau LAMA
7.	RT. 10 Kel. Palingkau Lama	Mesjid Al-Mujahidin
8.	RT. 16 Kel. Palingkau Lama	Majelis Ta'lim Al-Madani
9.	RT. 18 Kel. Palingkau Lama	Langgar Nurul Falah

### **c. Kondisi Sosial Keagamaan**

Kondisi sosial keagamaan Masyarakat Kelurahan Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung, mayoritas beragama Islam. Dengan paham Ahlussunnah wal Jamaah dengan ormas Nahdhatul Ulama (NU). Hal ini terlihat dengan adanya kegiatan-kegiatan Masyarakat yang masih mempertahankan tradisi yang berpadu dengan keagamaan.

### **d. Kondisi Ekonomi**

Kondisi ekonomi Masyarakat Kelurahan Palingkau Lama adalah Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai pedagang, sebab Kelurahan Palingkau Lama merupakan wilayah strategis, dimana Kelurahan ini diapit atau dilalui oleh beberapa desa, dari kota menuju desa-desa. Namun bukan berarti mata pencaharian di wilayah Kelurahan ini semata-mata adalah pedagang, tetapi ada juga yang sebagian lainnya berprofesi sebagai petani dan pegawai seperti dokter, bidan, guru, aparat kecamatan dan aparat kelurahan.

## **2. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Cinta Nabi Muhammad Saw.**

Terkait hasil penelitian tentang peran orang tua dalam menumbuhkan karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw di Kelurahan Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan 4 buah keluarga dari orang tua dan anak untuk mendapatkan informasi tentang peran orang tua dalam menumbuhkan

karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw. Berikut hasil paparan wawancara dengan informan dan responden dalam penelitian ini :

a. Informan dan Responden I

Nama : H. Rusmadi M.Pd (suami)  
Nama Pasangan : Zakiyah (ibu rumah tangga)  
Usia : 44 tahun  
Jumlah Anak : 2 orang  
Pekerjaan : Pegawai (guru)  
Pendidikan terakhir : S2 Manajemen PAI

Informan I merupakan seorang guru yang mengajar di Mts Noorhidayah Darussalam Palingkau. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak Rusmadi pada tanggal 17 Desember 2024 di tempat tinggal beliau, di Desa Palingkau Lama RT.01 pukul 09.00 WITA. Dalam penelitian ini peneliti juga mewawancarai salah satu anak dari bapak Rusmadi, yaitu :

Nama : Ainun Nazwa (anak pertama)  
Usia : 12 tahun  
Sekolah : Madrasah Salafiyah Wustha (kelas 1)

Berikut hasil wawancara dengan informan dan responden I, beliau mengatakan bahwa :

*“Cinta Nabi Muhammad Saw berarti mengidolakan Nabi Muhammad, dan orang yang mengidolakan Nabi berarti dia mengikuti setiap apa yang diperintahkan serta menghindari apa yang dilarang Nabi. Yang mana apabila dia itu cinta maka akan menjadikan semua apa yang dilakukan Nabi sebagai panutan.*

*Sebagaimana orang yang mengidolakan artis, maka apa yang dilakukan artis akan semuanya di ikuti. Oleh karena itu, jika kita mencintai Nabi Muhammad maka mengikuti segala apa yang dilakukan oleh Nabi”.*

Kemudian mengenai seberapa penting orang tua menumbuhkan karakter cinta Nabi Muhammad Saw kepada anak, beliau mengatakan bahwa :

*“Sangatlah penting, terutama dalam lingkungan rumah hingga masyarakat. Dan yang paling terpenting adalah dalam lingkungan keluarga”.*

Kemudian mengenai karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw terhadap bersholawat kepada Nabi, beliau mengatakan bahwa :

*“Mengajarkan anak membaca sholawat sudah mulai saya tanamkan kepada anak ketika baru lahir. Hal ini dilakukan agar sholawatan tersebut dapat terekam mulai dari pendengaran hingga hati dan pikiran anak. Akan tetapi umumnya ketika ingin mengajarkan kepada anak untuk bersholawat kepada Nabi Saw, maka dari orang tualah terlebih dahulu yang memberikan contoh dan keteladanan kepada anak dalam bersholawat kepada Nabi. Moment-moment membaca sholawat biasanya dilakukan oleh orang tuanya, terkadang juga ibunya ketika ingin tidur atau dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. Sholawat yang dibacakan biasanya dalam bentuk syair-syair pujian kepada Nabi Muhammad Saw”.*

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama Ainun Nazwa, dia mengatakan bahwa :

*“Ibu atau ayah dulu, ketika saya masih kecil sering dibacakan sholawat-sholawat, hingga saat ini saat dengar syair-syair sholawat itu suka mendengarnya, kadang saat hafal sama liriknya suka di ikutin”.*

Kemudian mengenai karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw terhadap sholat lima waktu, beliau mengatakan bahwa :

*“Saat anak masih berusia 2 atau 3 hari setelah dilahirkan, anak sudah diletakkan disamping orang tuanya ketika melaksanakan sholat hingga anak berumur 2 tahun anak sudah mulai bisa mengucapkan kata ‘allahu akbar’ dan ketika anak berumur 6-7 tahun anak sudah mulai bisa mengikuti sholat dari awal hingga selesai. Selain dengan melakukan pembiasaan sholat kepada anak, hal penting yang harus dilakukan adalah keteladanan yaitu orang tua melaksanakan sholat 5 waktu tanpa ditinggal dan ditunda-tunda”.*

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama Ainun Nazwa, dia mengatakan bahwa :

*“Biasanya saat sholat magrib itu pasti berjamaah di bersama ibu dan ayah. Dahulu kira-kira saat saya umur 6 atau 7 tahun sering ditanya oleh ibu atau ayah sudah sholat atau belum, tapi sekarang saat sudah besar ini tidak lagi nunggu di suruh-suruh orang tua dulu”.*

Kemudian mengenai karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw terhadap berbakti kepada orang tua, beliau mengatakan bahwa :

*“Mengajarkan anak taat kepada orang tua mulai diajarkan ketika anak masih dalam ayunan, bahkan saya sering menyanyikan sebuah nyanyian ketika mengayun anak. Nyanyian tersebut adalah ‘kitik-kitik daun rumbia, daun nangka balik tilantang, apik-apik dalam dunia, apik-apik api neraka sudah mehadang’. Selain itu juga ada bentuk mencontohkan kepada anak langsung dalam berbakti kepada orang tua, contohnya ketika bersilaturahmi ke rumah nenek dan kakek nya saya bersalaman kepada orang tua saya”.*

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama Ainun Nazwa, dia mengatakan bahwa :

*“Biasanya saat orang tua minta tolong untuk mengambilkan atau membelikan sesuatu, langsung saya lakukan”.*

Kemudian mengenai karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw terhadap membaca Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa :

*“Mengajarkan anak membaca Al-Qur'an kami biasakan Ketika anak masih kecil, yaitu kami putarkan rekaman-rekaman murottal Al-Qur'an di dalam rumah hingga alhamdulillah ketika anak berusia 2 tahun sudah mulai bisa membaca kan 4 surah pendek yaitu surah al-fatihah, al-ikhlas, an-nas, dan al-falaq. Selain itu awal mengajarkan huruf hijaiyah juga langsung dari saya ajarkan kepada anak, biasanya siang atau malam”.*

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama Ainun Nazwa, dia mengatakan bahwa :

*“Ada waktu-waktu saat membaca Al-Qur'an bersama ayah biasanya dilakukan saat habis magrib dan terkadang juga dibaca sendiri”.*

Kemudian mengenai karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw terhadap mengikuti kegiatan keagamaan, beliau mengatakan bahwa :

*“Untuk mengikutkan anak dalam kegiatan keagamaan cukup sering, kadang dalam satu minggu anak diajak untuk bersama-sama menghadiri sholawatan seperti burdahan atau maulid di moshula dan majelis ta'lim”.*

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama Ainun Nazwa, dia mengatakan bahwa :

*“Biasanya ikut kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah pesantren. Kalo sama orang tua, biasanya oleh Ibu di ajak ke majelis ta'lim atau saat acara seperti maulidan itu di ajak”.*

Hasil wawancara pada informan I menunjukkan bahwa terdapat dua macam peran yang terlihat dari orang tua dalam menumbuhkan karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw yaitu peran keteladanan dan peran

pembiasaan. Hal ini dapat terlihat dari didikan orang tua kepada anak yang masih kecil bahkan ketika anak baru dilahirkan, tujuannya agar anak terbiasa dengan melakukan ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya sehingga muncul lah karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw. Yaitu anak mulai terbiasa dan suka menyenandungkan sholawat, anak terbiasa melaksanakan sholat lima waktu, anak dapat menghormati dan membantu orang tua nya, anak terbiasa dalam membaca Al-Qur'an serta anak terbiasa menghadiri kegiatan keagamaan.

b. Informan dan Responden II

Nama : Suriansyah (suami)  
 Nama Pasangan : Habibah (ibu rumah tangga)  
 Usia : 49 tahun  
 Jumlah Anak : 4 orang  
 Pekerjaan : Petani  
 Pendidikan terakhir : SMA Sederajat

Informan II merupakan seorang petani di RT 01 Palingkau Lama. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak Suriansyah pada tanggal 17 Desember 2024 di tempat tinggal beliau, di Desa Palingkau Lama RT.01 pukul 11.10 WITA. Dalam penelitian ini peneliti juga mewawancarai salah satu anak dari bapak Suriansyah, yaitu :

Nama : Ahmad Farid Hasan (anak ke-2)  
 Usia : 10 tahun  
 Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah (kelas 4)

Berikut hasil wawancara dengan informan dan responden II, beliau mengatakan bahwa :

*“Makna dari cinta Nabi Muhammad Saw adalah mengikuti segala tingkah laku yang diperintahkan oleh Rasulullah dan menjauhi perbuatan tercela yang dilarang oleh Rasulullah. Diantaranya adalah dari apa yang kita makan, jangan ada makanan yang haram, syubhat atau riba, karena apabila kita termakan sesuatu yang berasal dari hal tersebut maka percuma saja amal ibadah yang telah kita lakukan”.*

Kemudian mengenai seberapa penting orang tua menumbuhkan karakter cinta Nabi Muhammad Saw kepada anak, beliau mengatakan bahwa :

*“Sangatlah penting, karena tujuan hidup kita di dunia ini adalah agar seluruh keturunan anak cucu kita masuk surga semuanya. Karena mencintai Rasulullah adalah dengan mengikuti segala apa yang dikerjakan Rasulullah, mengikutinya adalah jalan menuju surga”.*

Kemudian mengenai karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw terhadap bersholawat kepada Nabi, beliau mengatakan bahwa :

*“Dalam membacakan sholawat kepada anak itu sudah dimulai ketika anak masih di dalam perut ibunya. Seperti sholawat ‘Shollallah ‘ala Muhammad’, jangan yang dinyanyikan itu lagu-lagu kayak dangdut. Hal ini dilakukan agar sholawat itu terngiang-ngiang di hati anak hingga anak suka membaca sholawat. Dalam mengajarkan anak bersholawat kepada Nabi ini dimulai dengan pembiasaan dulu, yang mana orang tua mulai membiasakan dirinya membaca sholawat bahkan ketika anak masih dalam kandungan sekalipun”.*

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama Ahmad Farid Hasan, dia mengatakan bahwa :

*“Biasanya di rumah kalo adek mau tidur dibacakan oleh Ibu atau ayah sholawat, kadang ketika ibu lagi masak atau lipat baju juga*

*baca sholawat. Sholawat nya seperti syair-syair yang biasanya dibaca oleh Ibu”.*

Kemudian mengenai karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw terhadap sholat lima waktu, beliau mengatakan bahwa :

*“Sebelum anak bersekolah TK, anak sudah dibiasakan untuk melaksanakan sholat mengikuti orang tuanya. Biasanya saat saya tidak ke ladang atau ke kebun, pasti mengajak anak sholat berjamaah. Anak melihat dari orang tuanya yang tidak pernah meninggalkan sholat, maka anak pun mengikutinya. Terkadang saat mau sholat magrib juga mengajak anak yang laki-laki untuk sholat di langgar. Ada sebuah kata-kata ancaman yang saya berikan kepada anak dimana saya selalu mengingatkan anak-anak saya jika satu kali saja berani meninggalkan sholat, maka akan berada di neraka selama 500 tahun sedangkan umur kita saja tidak mencapai 500 tahun. Dengan ini anak alhamdulillah selalu melaksanakan sholat 5 waktu”.*

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama Ahmad Farid Hasan, dia mengatakan bahwa :

*“Saat dengan ibu kadang disuruh dulu sholat tapi kadang juga sholat sendiri, kadang di rumah dan kadang di langgar. Kalo ada ayah di rumah, kadang sholat berjamaah atau di ajak juga sama-sama sholat di langgar”.*

Kemudian mengenai karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw terhadap berbakti kepada orang tua, beliau mengatakan bahwa ;

*“Dalam mengajari anak berbakti kepada orang tua atau bisa menghormati orang tua, maka orang tua juga dapat menghormati anaknya, diantaranya dengan memberikan tauladan yang baik. Jika kita berani dengan orang tua kita, maka anak kita pun nanti akan berani dengan kita. Maka haruslah bagi orang tua menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai tauladan hidup, agar kita dan anak-anak kita selamat dunia dan akhirat”.*

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama Ahmad Farid Hasan, dia mengatakan bahwa :

*“ Saya biasanya membantu ibu atau ayah ketika saat disuruh, saat ibu atau ayah minta tolong belikan sesuatu saya lakukan dan saat ayah marah-marah dengan saya, saya diam dan kadang menangis”.*

Kemudian mengenai karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw terhadap membaca Al-Qur’an beliau mengatakan bahwa :

*“Dahulu sempat mengajar beberapa anak-anak dirumah mengaji, dan ketika anak masih balita itu sering ikut dan duduk disamping saya mengajarkan mengaji. Dan Ketika mulai bertambah umurnya kira-kira 5 tahun anak mulai di ajarkan huruf hijaiyah setelah sholat magrib”.*

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama Ahmad Farid Hasan, dia mengatakan bahwa :

*“Membaca Al-Qur’an dulu pernah di TPA yaitu belajar iqro, tapi sekarang langsung sama ayah aja yang mengajarkan Al-Qur’an nya di rumah, waktunya biasanya habis magrib karena kalo siang itu bermain-main dengan kawan”.*

Kemudian mengenai karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw terhadap mengikuti kegiatan keagamaan, beliau mengatakan bahwa :

*“Dalam kegiatan keagamaan seperti acara isra mi’raj, maulidan ataupun majelis ta’lim oleh ibu nya sering di ajak anak-anak untuk mengikutinya, dan anak pun kadang dalam kegiatan tersebut sangat bersemangat dalam mengikutinya”.*

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama Ahmad Farid Hasan, dia mengatakan bahwa ;

*“Acara bersholawatan di langgar atau di majelis sholawat atau majelis ta’lim, biasanya kadang-kadang selalu di ajak ibu ikut”.*

Hasil wawancara pada informan II menunjukkan bahwa terdapat peran pembiasaan, keteladanan dan nasehat yang dilakukan oleh bapak suriansyah dalam menumbuhkan dan mendidik anak memiliki karakter cinta Nabi Muhammad Saw. Hal ini dapat terlihat dari didikan orang tua yang tegas dalam masalah agama, dimulai dari orang tua yang sangat memperhatikan sumber hasil makanan yang anak makan, pembiasaan-pembiasaan dari orang tua, keteladanan yang diberikan orang tua hingga nasehat yang berupa ancaman agar anak dapat mentaati dan melaksanakan ajaran Nabi Muhammad Saw. Hal ini dilakukan dengan harapan agar anak cucunya selamat dunia dan akhirat.

c. Informan dan Responden III

Nama : Sampurna (Istri)  
Nama Pasangan : Abd Hakim (Guru honor)  
Usia : 54 tahun  
Jumlah Anak : 3 orang  
Pekerjaan : Pedagang  
Pendidikan terakhir : SMK

Informan III merupakan seorang pedagang dan penjahit baju di RT 01 Palingkau Lama. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu Sampurna pada tanggal 20 Desember 2024 di tempat tinggal beliau, di Desa

Palingkau Lama RT.01 pukul 12.10 WITA. Dalam penelitian ini peneliti juga mewawancarai salah satu anak dari ibu Sampurna, yaitu :

Nama : M. Sultan Abila Putra (anak ke-2)  
 Usia : 12 tahun  
 Sekolah : Madrasah Salafiyah Wustha (kelas 1)

Berikut hasil wawancara dengan informan dan responden III, beliau mengatakan bahwa :

*“Mencintai Nabi Muhammad Saw berarti mengikuti dan mencintai segala apa yang dilakukan oleh Nabi dan mencintai segala apa yang ada dalam diri Nabi. Orang yang cinta pasti akan mengikuti apapun yang dikatan oleh orang yang dicintainya, begitu juga orang yang mencintai Nabi Muhammad maka akan mematuhi, mengikuti dan melakukan apapun yang dikatakan Nabi dan menjauhi apapun yang dilarang oleh Nabi”.*

Kemudian mengenai seberapa penting orang tua menumbuhkan karakter cinta Nabi Muhammad Saw kepada anak, beliau mengatakan bahwa :

*“Sangatlah penting bagi orang tua menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw, karena Nabi adalah panutan hidup maka dalam menumbuhkan anak cinta kepada Nabi, maka dari orang tualah yang lebih dulu meneladani atau mengikuti Nabi baik dalam perkataan maupun perbuatannya dan orang tua sendiri pun terus belajar untuk mencintai Nabi yang bukan hanya dari lisan saja akan tetapi dari hati dan perbuatan juga menunjukkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw”.*

Kemudian mengenai karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw terhadap bersholawat kepada Nabi, beliau mengatakan bahwa :

*“Dalam mengajarkan anak bersholawat kepada Nabi terpenting adalah teladan dari orang tua itu terlebih dahulu, dimana anak akan meniru apa yang dikerjakan oleh orang tua nya. Tapi sebelum itu, orang tua juga wajib menasehati memberi arahan kepada anak*

*untuk bersholawat kepada Nabi, disertai dengan kenyataan bahwa orang tuanya juga melakukannya”.*

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama M, Sultan Abila Putra, dia mengatakan bahwa ;

*“Ayah biasanya menasehati untuk sholawat kepada Nabi dan kenapa jadi harus bersholawat kepada Nabi Saw sebab Nabi Muhammad Saw sudah berjuang untuk kita dan melihat dari ibu juga yang sering membaca sholawat burdah”.*

Kemudian mengenai karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw terhadap sholat lima waktu, beliau mengatakan bahwa :

*“Mendidik anak melaksanakan sholat ini dari kami, kami lakukan secara bertahap mulai dari pembiasaan sholat anak mulai ikut melakukan sholat dari umur balita, akan mengikuti orang tua disampingnya dalam sholat. Biasanya di keluarga kami, selalu melakukan sholat berjamaah pada waktu magrib dan isya, dan anak pun diikutsertakan. Hingga anak berumur 7-8 tahun, anak sudah bisa mengikuti gerakan dan bacaan sholat sampai selesai”.*

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama M. Sultan Abila Putra, dia mengatakan bahwa :

*“Dahulu kira-kira umur 8 tahun itu masih dinasehati dengan ibu dan ayah, sholat dan jangan di lambat-lambatkan, tapi sekarang ketika sudah dengar suara azan itu ingin langsung melakukan sholat tanpa disuruh-suruh dulu”.*

Kemudian mengenai karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw terhadap berbakti kepada orang tua, beliau mengatakan bahwa;

*“Supaya anak berbakti kepada orang tua disamping diberitahukan dahulu kewajiban berbakti kepada orang tua ke anak, orang tua yang lebih penting adalah memberikan contoh langsung kepada anak cara berbakti kepada orang tuanya, misalnya berkata yang*

*baik, memenuhi kebutuhan dan keinginan orang tua, mencuci baju orang tua dan lainnya”.*

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama M. Sultan Abila Putra, dia mengatakan bahwa :

*“Biasanya saya kalo dinasehati orang tua misalnya ngaji, ikut sholat di masjid kadang saya lakukan jika tidak malas. Dan setiap hari juga membantu orang tua seperti cuci piring dan mengantar adek sekolah TPA”.*

Kemudian mengenai karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw terhadap membaca Al-Qur’an, beliau mengatakan bahwa ;

*“Mengajarkan anak membaca Al-Qur’an, dimulai ketika anak mulai memasuki TK, saat itu awal yang mengajarkan huruf-huruf hijaiyah adalah ayahnya. Dan setelah mulai mengenal, anak diikut sertakan dalam sekolah TPA sore, dilihat pada waktu itu anak lebih banyak bermain bersama teman-temannya maka disuruh mendatangi guru ngaji Al-Qur’an ke rumahnya untuk anak belajar membaca Al-Qur’an”.*

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan M. Sultan Abila Putra, dia mengatakan bahwa :

*“Dalam belajar membaca Al-Qur’an dari ayah dulu mulai belajar iqro, setelah lumayan bisa membaca dan lancar. Ayah dan Ibu menyuruh saya mengaji dengan habib yang ada di tempat tinggal saya untuk bisa lebih mendalami bacaan dan tajwidnya”.*

Kemudian mengenai karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw terhadap mengikuti kegiatan keagamaan, beliau mengatakan bahwa :

*“Penting bagi orang tua membiasakan anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti majelis sholat atau majelis ta’lim. Sebab hal itu akan membuat anak lebih mengetahui tentang agamanya terlebih dalam mengenal junjungannya Nabi Muhammad Saw”.*

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama M. Sultan Abila Putra, dia mengatakan bahwa :

*“Dahulu sering ikut seperti ke majelis ta’lim sama ayah. Tapi sekarang lebih sering sendiri sama teman. Ibu juga sering menasehati dan mendukung untuk sering-sering ke majelis ta’lim. Di sini ada majelis belajar kitab setiap pagi, jadi subuh-subuh itu sudah ke tempat itu buat belajar kitab”.*

Hasil wawancara pada informan III menunjukkan bahwa terdapat peran keteladanan, nasehat dan pembiasaan yang orang tua lakukan kepada anak dalam menumbuhkan karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw. Hal ini terlihat dari orang tua itu sendiri yang berusaha dalam meneladani, mengikuti dan mencintai Nabi Muhammad Saw, kemudian dengan menasehati anak untuk menjalankan perintah Nabi Muhammad Saw seperti bersholawat, sholat lima waktu dan berbakti kepada orang tua disamping itu juga dilakukan pembiasaan kepada anak dalam melaksanakan sholat dari kecil, membaca Al-Qur’an dan mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini menjadikan anak mulai terbiasa dalam menjalankan perintah Nabi Muhammad Saw sehingga mulai muncul dalam diri anak karakter dalam cinta kepada Nabi yaitu dengan mengikuti dan menjalankan perintah dan menjauhi larangan dari Nabi Muhammad Saw.

d. Informan dan Responden IV

Nama : Syuraida (Istri)

Nama Pasangan : Alamsyah (pedagang)

Usia : 38 tahun

Jumlah Anak : 4 orang

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan terakhir : Madrasah Aliyah (Diniyah Ulya)

Informan IV merupakan seorang Ibu Rumah Tangga di RT 01 Palingkau Lama. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu Syuraida pada tanggal 20 Desember 2024 di tempat tinggal beliau, di Desa Palingkau Lama RT.01 pukul 10.00 WITA. Dalam penelitian ini peneliti juga mewawancarai salah satu anak dari ibu Syuraida, yaitu :

Nama : Faras Khadijah (anak ke-3)

Usia : 8 tahun

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah (kelas 2)

Berikut hasil wawancara dengan informan dan responden IV, beliau mengatakan bahwa :

*“Cinta dengan Nabi Muhammad Saw adalah mengutamakan Rasulullah dalam setiap apapun termasuk terhadap diri sendiri”*

Kemudian mengenai seberapa penting orang tua menumbuhkan karakter cinta Nabi Muhammad Saw kepada anak, beliau mengatakan bahwa :

*“Sangatlah penting menumbuhkan rasa cinta Nabi Muhammad Saw kepada anak karena Nabi Muhammad Saw sendiri merupakan panutan sempurna yang kita sendiri, disuruh mencontoh berbagai macam hal dalam diri beliau baik dari perkataan, perbuatan, dan kepribadian yang berkaitan dengan Nabi Muhammad Saw terutama dalam akhlak beliau”.*

Kemudian mengenai karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw terhadap bersholawat kepada Nabi, beliau mengatakan bahwa :

*“Mendidik anak dalam membaca sholawat kepada Nabi dilakukan dengan memberitahukan anak mengenai keutamaan-keutamaan sholawat kepada Nabi, yang mana bukan hanya sekedar memberitahukan tapi sebagai orang tua juga mencontohkan untuk melakukannya sebab bersholawat adalah bukti rasa cinta kita kepada Nabi Muhammad Saw sebagai umatnya”.*

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama Faras Khadijah, dia mengatakan bahwa :

*“Biasanya saat sama Ibu di ajak membaca sholawat sama-sama, bacaannya ‘shollallah ‘ala Muhammad’. Saat baca sholawat itu jadi bahagia, tenang dan tidak suka marah-marah”.*

Kemudian mengenai karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw terhadap sholat lima waktu, beliau mengatakan bahwa :

*“Mengajarkan anak supaya melakukan sholat lima waktu adalah dengan cara orang tua terlebih dahulu mencontohkan melakukannya, beritahukan kepada anak bahwa sholat lima waktu merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan sampai akhir hayat”.*

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama Faras Khadijah, dia mengatakan bahwa :

*“Misalnya sholat magrib itu sama-sama dengan ayah,ibu, dan kaka sholatnya, tapi sholat asar itu di sekolah TPA dengan guru-guru dan kawan-kawan sholatnya. Dan sholat seperti dzuhur, isya dan subuh itu dengan ibu disamping sholatnya”.*

Kemudian mengenai karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw terhadap berbakti kepada orang tua, beliau mengatakan bahwa :

*“Mendidik anak dalam berbakti kepada orang tuanya adalah dengan cara kita terlebih dahulu selalu berbuat baik kepada orang tua kita, dari situ anak mencontohkan apa-apa yang dilakukan orang tuanya, disamping itu sebagai orang tua juga selalu*

*mendoakan anak-anak supaya menjadi anak yang sholeh dan sholehah”.*

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara bersama Faras Khadijah, dia mengatakan bahwa :

*“Saya biasanya membantu ibu menjaga adek. Awalnya disuruh dengan ibu menjaga adek, saat ibu lagi sibuk. Tapi sekarang saya sering menjaga dan menemani adek tanpa disuruh ibu dulu, supaya ibu tidak capek, walaupun adek kadang nakal tapi saya tidak memarahi adek”.*

Kemudian mengenai karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw terhadap membaca Al-Qur’an, beliau mengatakan bahwa :

*“Supaya anak rajin membaca Al-Qur’an, maka orang tua sendiri lah yang juga harus mencontohkannya, disamping itu juga nasehati anak mengenai Al-Qur’an yang merupakan kalam Allah yang di dalamnya terdapat berbagai macam manfaat dan perlu dipelajari, bahkan sekedar membacanya sudah mendapatkan pahala yang besar”.*

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama Faras Khadijah, dia mengatakan bahwa :

*“Dahulu ibu yang mulai mengajarkan iqro saat waktu TK kadang siang kadang malam mengajinya, tapi saat sudah masuk sekolah MI mengajinya lewat TPA sore dengan ustadz dan ustadzahnya, kadang ada hari-hari ibu atau ayah mengecek bacaan Al-Qur’an saya”.*

Kemudian mengenai karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw terhadap mengikuti kegiatan keagamaan, beliau mengatakan bahwa :

*“Dengan mengikutkan anak dalam kegiatan keagamaan akan menambah keimanan anak terutama orang tua itu sendiri, membiasakan anak untuk menuntut ilmu di majelis ta’lim sangat penting, karena majelis ta’lim atau itu di ibaratkan seperti taman-*

*taman surga, petiklah ilmu atau buah didalam nya supaya dapat bahagia dunia dan akhirat”.*

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama Faras Khadijah, dia mengatakan bahwa :

*“Saat ada acara di sekolah seperti bemaulidan, isra’ mi’raj di sekolah atau di masjid sama Ibu. Misalnya tiap hari itu di sekolah TPA sore”.*

Hasil wawancara pada informan IV menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menumbuhkan karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw adalah yang paling dominan adalah peran nasehat dan keteladanan. Hal ini terlihat dari orang tua yang terlebih dahulu memberitahukan dan menasehati anaknya seperti dalam bersholawat kepada Nabi, sholat lima waktu dan membaca Al-Qur’an yang kemudian dikuatkan dengan keteladanan dari orang tua itu sendiri. Hal ini menjadikan anak mulai terbiasa untuk melakukan ketaatan dalam menjalankan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhamad Saw dan menumbuhkan rasa cinta serta mulai mengenal tentang Nabi Muhammad Saw.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Cinta Nabi Muhammad Saw.**

Faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam menumbuhkan karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw di Kelurahan Palingkau Lama adalah sebagai berikut :

Berikut hasil wawancara dengan informan I, beliau mengungkapkan

bahwa :

*“Dalam menjalankan sebuah peran pasti ada sesuatu yang mendukung dan menghambatnya, Adapun hal yang mendukung saya dalam menanamkan karakter anak cinta Nabi Saw adalah yang pertama yaitu pesantren, adanya pesantren di tempat ini adalah sebagai benteng terakhir mempertahankan agama. Yang kedua yaitu adanya majelis ta’lim, tapi untuk saya dalam mengajak anak ke majelis ta’lim itu dibawah dari 10 tahun anak tidak di ajak dulu, kami lebih mengutamakan pendidikan pada lingkungan rumah atau keluarga dari pada lingkungan keluar. Selain dari faktor pendukung nya ada faktor penghambat nya yaitu media sosial akan tetapi disamping memberikan dampak buruk sebuah teknologi malah akan memberikan dampak positif jika digunakan dengan tepat, disinilah peran orang tua dalam kemajuan teknologi sekarang bagaimana orang tua mengatur dan membatasi anaknya dalam menggunakan media sosial, Selain itu ada lingkungan, tapi dari kami dalam mengatasi itu adalah membatasi anak dalam kegiatan di luar nya dan memberi kegiatan baru, silahkan anak berteman dengan siapa pun tetapi da waktu untuk belajar, mengaji, dengan orang tua dan lainnya”.*

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan II, beliau mengungkapkan

bahwa :

*“Adapun hal yang membantu orang tua supaya anak cinta Nabi nya adalah majelis ta’lim dan pesantren, dua hal itu sangat mendukung. Akan tetapi lingkungan keluargalah yang paling utama, karena anak lebih banyak bersama orang tua nya dan mengikuti apa yang dilakukan orang tua. Selain itu ada hal yang menghambat nya pertama pengaruh media sosial itu merupakan penyakit yang merusak generasi sekarang, dapat menimbulkan anak malas dalam beribadah, merupakan hal yang sia-sia atau buang waktu, seperti bermain video game, misal anak tidak dibatasi waktunya maka akan berpengaruh terhadap pikiran dan perilaku anak. Kedua adalah pengaruh teman karena kebanyakan anak sekarang dilihat lebih taat kepada kawannya dibandingkan*

*dengan orang tuanya, jika teman nya baik akan membawa kebaikan, tapi jika tidak baik pengaruhnya anak bisa berdusta kepada orang tuanya”.*

Hasil wawancara berikutnya adalah dengan informan III, beliau mengungkapkan bahwa :

*“Pengaruh itu ada yang baik dan ada yang buruk, pengaruh yang baik yang membantu peran orang tua dalam membentuk karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw adalah pengaruh dimana anak itu tinggal. Jika lingkungan nya baik seperti ada pesantren, majelis ta’lim, di setiap langgar dalam seminggu nya ada sholawatan, tetangga yang baik sangat membantu orang tua dalam menumbuhkan karakter baik anak. Disamping itu juga adanya pengaruh buruk yaitu media sosial, pergaulan anak, atau sibuk nya orang tua dalam bekerja merupakan hal-hal yang menjadi penghambat atau penghalang orang tua, maka seharusnya orang tua yang bijak itu adalah orang tua yang bisa membagi waktu untuk anak dan keluarganya, karena anak banyak mencontoh dari orang tua nyam aka keteladanan orang tua yang baik akan menjadikan anak memiliki karakter yang baik pula terlebih anak akan menjadi cinta kepada Tuhan dan Rasul-Nya”.*

Hasil wawancara berikutnya dengan informan IV, beliau mengungkapkan bahwa:

*“Pengaruh pondok pesantren dan majelis ta’lim serta TPA sangatlah membantu para orang tua dalam membentuk karakter anak khususnya cinta dengan Allah dan Rasul-Nya. Selain itu adanya media sosial yang semakin maju sekarang sangat menghambat peran orang tua maka sebagai orang tua beritahukan anak terlebih dahulu dari media sosial nasehatkan anak untuk menggunakan media sosial kepada hal-hal yang positif saja dan jauhi hal-hal yang negatifnya. Adanya pengaruh teman juga membentuk karakter anak, maka sebagai orang tua juga harus mengetahui dengan siapa anak berteman dan nasehati anak akan bahaya nya jika salah dalam memilih teman”.*

Hasil wawancara di atas menunjukkan ada beberapa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam menumbuhkan karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw. Diantara faktor pendukung nya adalah adanya lembaga pendidikan keagamaan Dimana anak tinggal akan membantu orang tua dalam melaksanakan perannya yaitu pesantren, majelis ta'lim, majelis sholawat, dan TPA. Disamping itu, adanya pemahaman keagamaan yang baik dari orang tuanya sangat mendukung anak memiliki karakter yang baik. Hal ini peneliti simpulkan dengan hasil wawancara dan observasi baik dari orang tua maupun anak. Orang tua yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik menjadikan anak suka bersholawat, menjalankan sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an, gemar mengikuti majelis ta'lim dan berbakti serta hormat kepada kedua orang tuanya. Selain itu juga ada faktor penghambat peran orang tua dalam menumbuhkan karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw, yaitu pengaruh media sosial, pengaruh teman sebaya, dan keterbatasan waktu orang tua. Dalam hal ini, faktor tersebut akan menjadi penghambat jika orang tua kurang menyadari akan penting nya peran mereka dalam lingkungan keluarga terlebih dalam pembentukan karakter anak mereka khususnya dalam karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw.

## **B. Pembahasan**

### **1. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Cinta Nabi Muhammad Saw Kepada Keluarga di Kelurahan Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung.**

### **a. Peran Orang Tua Dalam Keteladanan**

Hasil penelitian dan wawancara kepada empat keluarga Kelurahan Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung menunjukkan tentang peran orang tua dalam menumbuhkan karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw seperti bershawat kepada Nabi, melaksanakan sholat lima waktu, berbakti kepada orang tua, membaca Al-Qur'an dan mengikuti kegiatan keagamaan dimulai dari contoh keteladanan orang tua itu sendiri kepada anaknya. Karena setiap anak akan selalu mengikuti perbuatan dan tingkah laku orang tuanya.

Manusia pada dasarnya diberikan kelebihan untuk meniru dan mengikuti seseorang dalam bertingkah laku. Terlebih bagi anak yang masih memerlukan arahan dalam berbuat. Anak akan melihat dan mengamati setiap bentuk sikap dan tindakan yang dia lihat.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran orang tua dalam keteladanan dilihat dari pekerjaan orang tua yang berbeda yaitu sebagai pegawai, petani, pedagang dan ibu rumah tangga. Meskipun setiap orang tua memiliki perbedaan dalam memberikan pola bentuk keteladannya kepada anak, yaitu dilihat dari orang tua sebagai pegawai pola keteladanan yang diberikan kepada anak terlihat dari suami yang mengajak istrinya untuk bersama sama dalam mendidik anak dan sangat mengutamakan pendidikan dalam keluarga. Adapun orang tua sebagai petani dapat dilihat dari kepribadiannya sebagai tulang punggung keluarga dengan sikap yang pekerja keras bahkan sangat memperhatikan makanan yang dimakan berasal

dari sesuatu yang halal. Selain itu orang tua sebagai pedagang dapat dilihat dari adanya kesadaran orang tua dalam menumbuhkan cinta Nabi Muhammad Saw ini kepada anak terlihat dari orang tua yang selalu memperhatikan sebelum memberitahukan kepada anak maka orang tua sendiri sudah melakukan hal itu. Dan orang tua sebagai ibu rumah tangga dapat dilihat dari sifat kelembutan seorang ibu kepada anaknya terlihat dari orang tua yang membimbing dan mengarahkan anaknya dengan kasih sayang.

Dalam ajaran Islam, Allah sebagai peletak manhaj langit sekaligus sebagai pemberi mukjizat bagi hamba-hamba pilihan-Nya. Maka Allah mengutus Nabi Muhammad Saw sebagai penutup para Nabi dan Rasul untuk menyampaikan risalah langit kepada umatnya, yang disifati dengan kesempurnaan jiwa, akhlak dan akal yang tingi serta menjadi teladan yang baik sepanjang Sejarah untuk muslimin dan seluruh umat manusia.<sup>3</sup>

Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Ahzab [33] : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Penjelasan ayat diatas merupakan bukti bahwa Nabi Muhammad Saw adalah pendidik yang memberikan teladan yang nyata bagi seluruh umat manusia. Nabi Muhammad Saw sebagai pembawa risalah Islam juga sebagai teladan bagi umat nya. Beliau dalam berbagai situasi dan

---

<sup>3</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2021), 119.

kesempatan selalu mendahulukan serta mempraktekkan semua ajaran yang disampaikan oleh Allah Swt, sebelum menyampaikan kepada umatnya. Sehingga tidak ada celah bagi orang-orang yang tidak menyukai beliau untuk membantah dan menuduh Nabi Muhammad Saw hanya pandai berbicara saja. Praktek “uswah” atau keteladanan ini adalah menjadi pemikat untuk umatnya dalam menjauhi semua larangan yang disampaikan dan mengamalkan semua tuntutan yang diperintahkan oleh Nabi Muhammad Saw seperti melaksanakan sholat, berbakti kepada orang tua, membaca Al-Qur’an dan lain-lain.<sup>4</sup>

Maka dalam hal ini, peran orang tua dalam menumbuhkan karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw dengan upaya memberikan keteladanan yang baik kepada anak merupakan cara yang paling efektif dan berhasil, hal ini karena orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak merupakan panutan dalam pandangan anak dan contoh dalam kecendrungan mereka yang masih meniru.

#### **b. Peran Orang Tua Dalam Pembiasaan**

Hasil dari penelitian dan wawancara dari empat keluarga di Kelurahan Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung menunjukkan terdapat berbagai metode dalam membentuk karakter cinta Nabi Muhammad Saw kepada anaknya. Selain melalui metode keteladanan,

---

<sup>4</sup> Abdullah Nasih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, ke-3 (solo: Insan Kamil, 2023), 89.

adanya peran orang tua dalam pembiasaan anak melalui konsep ibadah, ketuhanan maupun moral anak sangat penting.

Ditinjau dari segi ilmu psikologi kebiasaan seseorang sangat erat kaitannya dengan figur yang menjadi panutan dalam perilakunya. Seorang anak akan terbiasa membaca sholawat, membaca Al-Qur'an, melaksanakan sholawat lima waktu, berbakti kepada kedua orang tuanya, dan mengikuti kegiatan keagamaan karena orang tua yang menjadi figur nya, selalu mengajak dan memberi contoh kepada anak tersebut.

Pendekatan pembiasaan ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif kedalam diri anak. Adanya pembiasaan ini juga efisien dalam mengubah kebiasaan buruk anak menjadi kebiasaan baik. Namun pendekatan pembiasaan ini akan jauh lebih berhasil apabila diiringi dengan contoh teladan yang baik dan sesuai dari orang tuanya. Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada anak untuk terbiasa dalam mengamalkan karakter cinta Nabi Muhammad Saw dalam hidupnya.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran orang tua dalam pembiasaan dari orang tua sebagai pegawai, petani, pedagang dan ibu rumah tangga. Memiliki pola pembiasaan yang sama, adapun orang tua sebagai pegawai dan petani anak sudah mulai dibiasakan dari kecil bahkan pada saat anak masih dalam kandungan ibunya anak sudah mulai dibiasakan seperti dalam membacakan sholawat. Adapun orang tua sebagai pedagang dan ibu rumah tangga yang mana keduanya merupakan seorang ibu, bentuk pola pembiasaan nya dapat dilihat dari ajakan-ajakan orang tua kepada anak

seperti dalam membiasakan membaca sholawat, melaksanakan sholat, mengaji, mengikuti kegiatan dan kajian keagamaan. Dan begitu juga bagi orang tua sebagai pegawai dan petani, pola pembiasaan dengan ajakan juga dilakukan kepada anak dalam menumbuhkan karakter cinta Nabi Muhammad Saw.

Oleh karena itu, yang harus dilakukan oleh orang tua dalam pembiasaan ini adalah lakukan dengan sengaja, berulang-ulang, terus menerus, konsisten dan berkelanjutan agar menjadikan karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw itu menjadi sebuah kebiasaan yang melekat pada diri seorang anak sehingga anak nantinya tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya.

### **c. Peran Orang Tua Dalam Nasehat**

Hasil penelitian dan wawancara dari empat keluarga di Kelurahan Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung menunjukkan bahwa adanya peran orang tua dalam menumbuhkan karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw, selain menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan, ada metode lain yaitu metode pemberian nasehat. Metode nasehat adalah salah satu cara seseorang untuk memberitahukan serta mengarahkan menuju jalan kebaikan.

Usaha orang tua membentuk karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw adalah diantaranya dengan memberikan nasehat-nasehat kepada anak. Nasehat disini diartikan sebagai teguran, petunjuk, ajaran, pelajaran dan anjuran. Semakin sering pemberian nasehat kepada anak, maka akan dapat

memberikan perubahan perilaku seperti tercapainya tujuan dari nasehat itu, begitu juga sebaliknya jika pemberian nasehat itu jarang dilakukan atau tidak pernah maka perubahan perilaku itu tidak akan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran orang tua dalam nasehat dari orang tua sebagai pegawai, pedagang dan ibu rumah tangga bentuk pola nasehat yang sama yaitu dengan cara memberi arahan dan bimbingan kepada anak dalam menumbuhkan karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw. Adapun orang tua sebagai petani bentuk pola nasehatnya dapat dilihat dari ketegasan orang tua dalam memberi nasehat kepada anak seperti memberi nasehat ancaman kepada anak bagi orang yang tidak melaksanakan sholat lima waktu.

Oleh karena itu, walaupun masing-masing orang tua memiliki pola dan bentuk yang berbeda dalam mendidik anaknya untuk menumbuhkan karakter cinta Nabi Muhammad Saw yang dilatar belakangi oleh pekerjaan orang tua yang berbeda maupun dari karakter serta kepribadian orang tua yang berbeda. Akan tetapi tujuan dan harapan orang tua kepada anak dalam hal ini yaitu menumbuhkan karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw dapat dimiliki dan mulai dibiasakan oleh anak dalam kehidupan sehari-harinya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Cinta Nabi Muhammad Saw Kepada Keluarga di Kelurahan Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung**

Faktor-faktor pendukung dan penghambat pasti selalu ada di setiap tujuan yang ingin dicapai seseorang. Seperti halnya dalam menumbuhkan

karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambatnya. Berdasarkan hasil analisis penelitian, faktor pendukung dan penghambat dijabarkan dalam uraian berikut :

**a. Faktor Pendukung**

1) Lembaga pendidikan keagamaan

Adanya berbagai macam lembaga pendidikan keagamaan pada Kelurahan Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung yaitu pesantren, majelis ta'lim, TPA dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di setiap mushola seperti sholawatan sangat membantu peran orang tua dalam menumbuhkan karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw.

Sebab pengaruh lingkungan yang didalam nya terdapat berbagai macam pendidikan agama sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak, seorang anak akan menjadi individu yang lebih baik jika dibesarkan dalam lingkungan yang baik, begitu pun sebaliknya jika seorang anak dibesarkan dalam lingkungan yang buruk maka mereka juga akan mengikuti dan menjadi terbiasa dengan apa yang mereka dapatkan dari pengaruh lingkungannya.

Disamping adanya lingkungan pendidikan keagamaan yang bermacam-macam membantu orang tua dalam menjalankan perannya terlebih dalam menumbuhkan karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw, akan tetapi peran dari orang tualah yang paling utama bagi anaknya bagaimana orang tua memberikan keteladanan, pembiasaan, menasehati

serta membimbing anaknya karena seorang anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan yang pertama dan utama adalah dari kedua orang tuanya.

## 2) Pemahaman Keagamaan Orang Tua

Pengaruh pemahaman keagamaan orang tua tidak dilihat dari siapa dan apa pekerjaan orang tua anak. Dalam hasil analisis yang peneliti teliti baik dari pekerjaan orang tua sebagai pegawai, pedagang, petani ataupun hanya sebatas ibu rumah tangga adanya perbedaan dalam profesi seorang orang tua tidak mempengaruhi banyak atau sedikitnya pemahaman orang tua terhadap agama.

Namun adanya pengaruh lingkungan yang baik, sangat mendukung dan membantu orang tua itu sendiri dalam meningkatkan pemahaman keagamaannya. Orang tua yang paham akan agama pasti akan membawa keluarganya agar selamat di dunia dan di akherat. Hal ini merupakan pondasi utama dalam membentuk anak cinta kepada siapa yang menciptakan nya dan junjungannya Nabi Muhammad Saw.

### **b. Faktor Penghambat**

#### 1) Media Sosial

Tidak dapat dipungkiri lagi adanya kecanggihan teknologi sekarang disamping memberikan dampak positif namun juga dampak negatif. Adanya pengaruh media sosial saat ini membuat anak menjadi malas dalam melakukan ibadah dan lebih menghabiskan waktunya dengan bermain handphone dibandingkan dengan melakukan aktivitas yang lebih bermanfaat. Bahkan dengan mudahnya mengakses berbagai macam aplikasi

di media sosial seperti Instagram, tik tok, facebook, telegram, mobile legend dan sebagainya menjadikan anak menjadi lalai bahkan mereka lebih mengenal artis-artis korea dibandingkan dengan panutannya Nabi Muhammad Saw.

Dalam analisis yang peneliti teliti dalam Keluarga di Kelurahan Palingkau Lama, memang adanya pengaruh media sosial menjadi tantangan bagi orang tua dalam melaksanakan perannya. Akan tetapi, yang peneliti liat orang tua dapat membatasi anaknya dalam bermain handphone dengan mengisi kegiatan anak dengan belajar di TPA atau mengikutsertakan anak dalam kajian majelis ta'lim ataupun majelis sholawat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apapun tantangan dalam kecanggihan teknologi sekarang bisa menjadi manfaat ataupun penghambat orang tua, tergantung dari orang tua itu sendiri dalam membimbing serta mengarahkan anak dalam menggunakannya.

## 2) Teman Sebaya

Adanya pengaruh pergaulan sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak. Disamping adanya pergaulan anak dengan teman sebayanya memabantu anak memunculkan sikap sosial nya kepada orang lain, namun pergaulan yang salah juga merupakan ancaman bagi orang tua dalam pertumbuhan karakter anak. Disinilah peran orang tua terhadap pergaulan anaknya, sangat perlu dibimbing dan diarahkan. Dengan siapa anak itu berteman dan bagaimana bentuk pertemanan nya, orang tua harus mengetahui akan hal itu.

Dalam analisis yang peneliti teliti dalam penelitian ini, orang tua tidak terlalu khawatir terhadap pergaulan anak dengan teman sebayanya, sebab adanya lingkungan pendidikan yang baik di Kelurahan tersebut. Akan tetapi bukan berarti orang tua akan lepas tangan terhadap pergaulan anak, anak tetap diberi Batasan dalam pergaulannya anak diberi waktu Dimana dia bisa bermain, belajar dan berkumpul bersama keluarganya. Selain itu anak juga selalu diberikan nasehat-nasehat oleh orang tuanya, baik itu dalam bentuk teguran atau nasehat-nasehat untuk berhati-hati dalam memilih teman.

### 3) Keterbatasan Waktu Orang Tua

Kurangnya waktu kebersamaan antara orang tua dan anak sangat mempengaruhi perkembangan diri dan karakter anak. Orang tua yang selalu sibuk dan sedikit waktu terhadap anaknya akan menjadikan anaknya bebas dengan segala pengaruh yang dia dapatkan Ketika tidak bersama orang tuanya, Berbeda dengan anak yang orang tuanya selalu dapat meluangkan waktu bersama anaknya, anak akan merasa disayangi, di didik, dibimbing dan diperhatikan oleh orang tuanya. Disamping itu, orang tua nya tidak mempunyai waktu bersama orang tuanya sudah pasti adalah orang tua yang tidak berhasil dalam menjalankan perannya. Maka penting bagi orang tua memiliki kesadaran akan pentingnya tugas dan peran mereka terhadap anak-anaknya, baik dalam bentuk Kesehatan anak, pendidikan bahkan yang lebih penting adalah dalam menumbuhkan karakter yang mulia pada anak didasarkan pada cintanya kepada Allah dan Rasul-Nya.

Dalam analisis yang peneliti teliti di Keluarga Kelurahan Palingkau Lama, orang tua tidak menjadikan pekerjaan ataupun aktivitas mereka lainnya sebagai penghambat waktu mereka bersama anak-anaknya. Penting bagi mereka untuk meluangkan waktu bersama anak, baik dalam bentuk mengajak anak ke majelis ta'lim, mengajak anak sholat berjamaah bersama, mengajak anak membaca Al-Qur'an bersama, bercerita atau berdiskusi berbincang-bincang santai bersama anak.